

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan yang menyajikan informasi terkait keuangan perusahaan secara terstruktur. Laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila terdiri dari neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi (Sujarweni, 2019: 12).

Berdasarkan PSAK revisi 2009 laporan keuangan adalah penyajian informasi terkait posisi dan kinerja keuangan perusahaan secara terstruktur. Informasi yang disajikan terkait posisi keuangan adalah aset, kewajiban dan ekuitas (Yadiati, 2017: 11). Sedangkan informasi tentang kinerja keuangan meliputi pendapatan dan beban, laba rugi yang diakibatkan oleh kegiatan di luar aktivitas utama perusahaan. Sanjaya (2016) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan pernyataan pihak manajemen dalam mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan pemakai informasi laporan keuangan.

Pelaporan keuangan adalah proses penyampaian informasi keuangan perusahaan mulai dari identifikasi suatu transaksi sampai pengungkapan informasi keuangan dan informasi bisnis lainnya yang diperlukan oleh pemakai laporan keuangan. Jaffar *et al* dalam (Yadiati, 2017: 12) mengemukakan bahwa pelaporan keuangan adalah suatu proses di mana perusahaan menyampaikan informasi bisnis kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, komponen laporan keuangan ada 5, yaitu:

- a. Laporan laba rugi komprehensif yang menunjukkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode akuntansi. Laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan beban.
- b. Laporan perubahan ekuitas terdiri atas unsur modal, laba usaha, dan deviden. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan perubahan aset perusahaan setelah dikurangi kewajiban.
- c. Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan secara terstruktur. Laporan posisi keuangan memiliki 2 (dua) sisi, yaitu sisi debit yang berisi aset dan sisi kredit berisi kewajiban dan ekuitas.
- d. Laporan arus kas menyajikan aliran uang yang diterima dan digunakan selama masa periode akuntansi yang dikelompokkan dalam 3 (tiga) aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan.

- e. Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan terkait dengan kebijakan dan informasi lainnya yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Sebuah laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat. Berdasarkan pendapat Hery dalam Fitri (2018) karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dipahami

Artinya laporan keuangan harus mudah dipahami oleh para pemakai secara umum yang mempunyai pemahaman tentang bisnis ekonomi. Laporan keuangan tidak ditujukan kepada sekelompok orang yang dikhususkan, melainkan kepada seluruh pemakai yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan.

- b. Relevansi

Informasi akuntansi yang dimuat di laporan keuangan harus mempengaruhi pemakai dalam mengambil keputusan sehingga laporan keuangan dapat dikatakan relevan. Informasi yang relevan dapat digunakan untuk memprediksi kejadian di masa lalu atau hasil di masa depan.

- c. Reliabilitas

Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan bebas dari kesalahan material, serta disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

- d. Komparabilitas

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dapat dibandingkan dengan suatu entitas atau antar periode. Karena laporan keuangan

digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, maka laporan keuangan harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

e. Konsistensi

Konsistensi dalam laporan keuangan adalah kesesuaian penerapan kebijakan dan standar antara periode yang satu dengan periode selanjutnya.

2.1.2 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Tepat waktu dapat diartikan bahwa informasi disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan. Berdasarkan pendapat IAI dalam (Fitri, 2018) *Timeliness* adalah ketersediaan informasi bagi pemakai pada waktu yang tepat sehingga mempengaruhi pemakai dalam pengambilan keputusan. Secara umum, semakin lama suatu informasi maka manfaat informasi akan berkurang. Sanjaya (2016) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu “ (1) *Timeliness* adalah keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal melaporkan, (2) *Timeliness* ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relative atas tanggal pelaporan yang diharapkan”.

Di Indonesia ketepatan waktu pelaporan keuangan telah diatur Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menerbitkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan OJK emiten atau perusahaan publik harus menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Kemudian, karena adanya kondisi darurat yang terjadi di Indonesia karena virus COVID-19,

OJK melakukan Siaran Pers Nomor SP 18/DHMS/OJK/III/2020 bahwa OJK memberikan kelonggaran pada perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan selama kondisi darurat. OJK memperpanjang batas waktu penyampaian laporan tahunan yang awalnya pada tanggal 30 April menjadi tanggal 30 Juni setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan pelaporan keuangan termasuk mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, perusahaan akan diberikan sanksi administratif. OJK memberikan sanksi administratif kepada pihak yang melanggar ketentuan pelaporan keuangan dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 pada pasal 19 ayat (1) yaitu sanksi berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

Denda yang dikenakan pada perusahaan publik diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Pasar Modal pasal 63 huruf e, setiap emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah efektif dikenakan sanksi denda Rp 1.000.0000 (satu juta rupiah) setiap satu hari keterlambatan pelaporan keuangan dengan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

2.1.3 Solvabilitas

Solvabilitas secara umum digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh

mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012: 151).. Semakin tinggi rasio solvabilitas menunjukkan bahwa total hutang yang dimiliki perusahaan juga tinggi. Sujarweni (2019: 61) menyatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban menggunakan sumber daya yang dimiliki, baik piutang dan ekuitas maupun aset. Semakin tinggi rasio solvabilitas menunjukkan semakin tinggi juga total kewajiban yang dimiliki perusahaan. Artinya perusahaan telah memiliki kepercayaan dari pihak-pihak pemberi pinjaman atau kreditor.

Rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi juga mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Untuk meyakinkan kreditor bahwa perusahaan mampu menjalankan bisnisnya dengan baik, perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman, perusahaan harus memperhitungkan rasio dari keduanya. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan namun semuanya juga tergantung pada tujuan perusahaan secara keseluruhan. Kasmir (2012: 153) mengemukakan tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor.
- b. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- c. Menilai keseimbangan antara nilai aset dengan modal.
- d. Menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.

- e. Menilai pengaruh utang terhadap pengelolaan asset.

Metode pengukuran rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Debt to Equity Ratio* atau DER. Sujarweni (2019: 61) menyatakan bahwa DER merupakan perbandingan antara kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. DER diukur dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan (Kasmir, 2012: 157). Sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan terhadap utang perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujarweni (2019: 64) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan mengukur tingkat perolehan keuntungan dibanding penjualan, aset maupun modal. Profitabilitas mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan bisnis perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kondisi perusahaan. Setiap perusahaan dalam penentuan tujuannya pasti berorientasi kepada laba usaha. Ketika perusahaan memperoleh laba maksimal, perusahaan dapat menjamin kesejahteraan pemilik dan karyawannya. Tingkat profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa kinerja manajemen perusahaan mengalami masalah. Hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor dan juga pasar. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan pelaporan

keuangan tepat waktu dan mempengaruhi investor untuk melakukan pengambilan keputusan.

Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan berdasarkan pendapat Kasmir (2012: 197) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Metode pengukuran profitabilitas yang digunakan di penelitian ini adalah rasio *Return on asset* atau ROA dimana sesuai dengan pendapat Hery (2015: 228) bahwa ROA menunjukkan besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih.

2.1.5 Umur Perusahaan

Perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan yang telah lama berdiri akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat. Umur perusahaan berdasarkan pendapat Ulum dalam (Wulandari, 2018: 28) dihitung sejak tanggal IPO (*Initial Public Offering*) hingga tanggal laporan tahunan. IPO merupakan tahap awal perusahaan menjual sahamnya kepada publik. Putro (2017: 20) menyatakan bahwa IPO secara sederhana didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan di mana perusahaan menjual sahamnya ke masyarakat umum untuk pertama kalinya.

Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul di dalam bisnis dengan pengalamannya serta pengambilan keputusan untuk mengembangkan usaha. Perusahaan yang telah berumur lebih tua mungkin lebih mengerti informasi apa saja yang perlu dituangkan di dalam laporan keuangan dan melaporkannya tepat waktu sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan. Selain itu umur perusahaan mengurangi asimetri informasi dan mengurangi ketidakpastian di masa yang akan datang sehingga menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi (Putro, 2017: 28).

Dari pendapat beberapa ahli dapat penulis simpulkan bahwa umur perusahaan dalam penelitian ini adalah lamanya perusahaan beroperasi yang dihitung sejak tanggal pertama perusahaan menawarkan dan menjual saham kepada publik.

2.1.6 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik terhadap perusahaan publik dapat diartikan sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik. Dalam kepemilikannya perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu (1) *insider ownership's* atau kepemilikan oleh pihak internal atau manajemen perusahaan dan (2) *outsider ownership's* atau kepemilikan oleh pihak luar. Kepemilikan publik yang dimiliki oleh pihak luar membuat perusahaan publik memiliki tanggung jawab yang lebih banyak kepada masyarakat umum (Sanjaya, 2016).

Struktur kepemilikan publik perusahaan umumnya memiliki presentase lebih dari 50% sehingga pemilik dari pihak luar memiliki kekuasaan lebih besar di

dalam perusahaan (Wulandari, 2018: 32). Pemilik dari pihak luar berbeda dengan para manajer, karena pemilik dari pihak luar jarang ikut terlibat di dalam urusan bisnis sehari-hari. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi keuangan dengan tepat waktu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Secara ringkas untuk mendukung penelitian ini maka perlu disertakan mengenai penelitian terdahulu yang membahas tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan hubungan dengan variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama	Variabel	Alat Uji	Sampel	Hasil Penelitian
Andriany (2016)	Profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, opini auditor, ukuran KAP dan ketepatan waktu pelaporan keuangan	Regresi logistik	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Opini auditor dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Wulandari (2015)	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan ketepatan	Regresi logistik	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Nama	Variabel	Alat Uji	Sampel	Hasil Penelitian
	waktu pelaporan keuangan			
Chandra (2020)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan	Regresi logistik	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
Irawan (2012)	DER, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan	Regresi logistik	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	DER, umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
Ginting (2019)	<i>Leverage</i> , kepemilikan institusional reputasi KAP dan ketepatan waktu pelaporan keuangan	Regresi logistik	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Secara simultan <i>leverage</i> , kepemilikan institusional dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional

Nama	Variabel	Alat Uji	Sampel	Hasil Penelitian
				dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Nurniati (2020)	Profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor dan ketepatan waktu pelaporan keuangan	Regresi logistik	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan struktur kepemilikan dan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
Winarsih (2013)	Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan	Regresi logistik	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Yennisa (2017)	Profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan	Regresi logistik	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> , struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Maharani (2013)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , umur perusahaan,	Regresi logistik	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , umur perusahaan, item-item luar biasa dan/atau kontijensi tidak berpengaruh signifikan

Nama	Variabel	Alat Uji	Sampel	Hasil Penelitian
	item-item luar biasa dan/atau kontijensi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan			terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Suroso (2017)	Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan	Regresi logistik	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sumber : Hasil olah data tahun 2021

2.3 Kerangka Konseptual

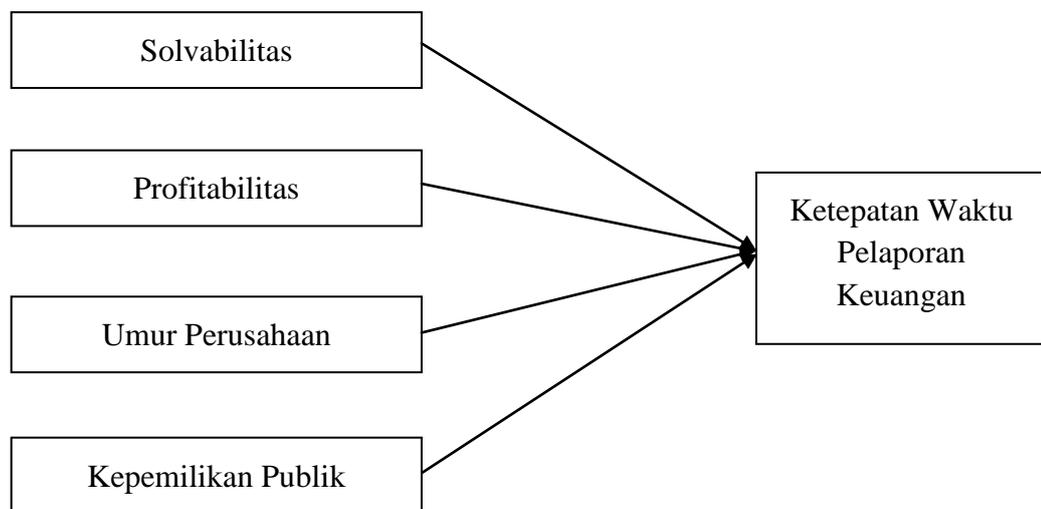
Setiap perusahaan terutama perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan dan telah diaudit dengan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa seluruh perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat 120 hari atau akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Namun berdasarkan fakta yang ada, masih ada perusahaan publik yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena beberapa variabel yang mempengaruhinya.

Variabel yang pertama yaitu solvabilitas yang menunjukkan rasio hutang perusahaan. Semakin rendah rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan rendahnya risiko keuangan yang akan dialami perusahaan sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Variabel kedua yaitu profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan rasio laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi sehingga dianggap mampu menjamin kesejahteraan pemegang saham dan juga karyawan. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk melaporkan keuangannya dengan tepat waktu.

Selanjutnya adalah umur perusahaan. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di perusahaan dengan pengalaman yang telah berhasil dilalui perusahaan termasuk asimetri informasi yang sering terjadi. Sehingga untuk mengurangi asimetri informasi perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan memberikan pertimbangan pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Variabel terakhir yaitu kepemilikan publik. Kepemilikan publik terhadap saham perusahaan biasanya memiliki presentase lebih dari 50% sehingga publik memiliki kekuasaan lebih besar di perusahaan. meskipun memiliki presentase saham paling besar, pemilik dari pihak luar jarang terlibat dalam aktivitas bisnis perusahaan. Oleh karena itu, manajer sebagai pelaksana aktivitas bisnis memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pemilik perusahaan dengan tepat waktu.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kasmir (2012: 113) mengemukakan bahwa solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio solvabilitas menunjukkan semakin tinggi juga total kewajiban yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan memiliki risiko tinggi mengalami kesulitan keuangan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah solvabilitas menunjukkan semakin rendah total kewajiban yang dimiliki perusahaan dan akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melaporkan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian Ginting (2019) dan Irawan (2012)

yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya solvabilitas berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode (Kasmir, 2012: 114). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kondisi perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mensejahterakan pemilik saham dan juga karyawan perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian laporan keuangan. Seperti pada penelitian Winarsih (2013) dan Suroso (2017) perusahaan yang mampu menghasilkan laba lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan diukur sejak tanggal IPO sampai dengan periode penyampaian laporan keuangan (Wulandari, 2018: 32). IPO adalah kegiatan perusahaan menawarkan dan menjual sahamnya kepada publik untuk pertama kalinya. Perusahaan yang telah lama beroperasi biasanya cenderung lebih terampil dalam mengatasi masalah dan mengerti informasi apa saja yang perlu dituangkan dalam laporan keuangan serta tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sesuai dengan penelitian Irawan (2012) dan Winarsih (2013) umur perusahaan mempengaruhi keputusan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_3 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan publik adalah besarnya saham perusahaan yang dimiliki oleh publik di luar lingkungan manajemen (Sanjaya, 2016). Meskipun pihak luar memiliki kekuasaan terhadap perusahaan, pemilik dari pihak luar jarang terlibat dalam aktivitas bisnis perusahaan. Oleh karena itu, manajer sebagai pelaksana aktivitas bisnis memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pemilik perusahaan dengan tepat waktu. Penelitian Irawan (2012) dan Nurniati (2020) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi terkait perusahaan kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

